

**PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA
KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DUSUN BLENDUNG DESA
SUMBERSARI KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Febriyati

NIM 12230069

Pembimbing

Suyanto, S.Sos., M.Si.

NIP 196605311988011001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor.UIN.02/DD/PP.00.9/211/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

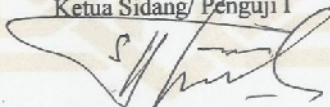
PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF
OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DUSUN
BLENDUNG DESA SUMBERSARI KECAMATAN MOYUDAN
KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

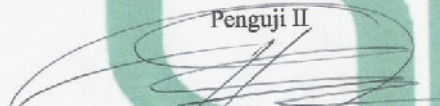
Nama : Febriyati
Nomor Induk Mahasiswa : 12230069
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Maret 2016
Nilai munaqasyah : A

dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

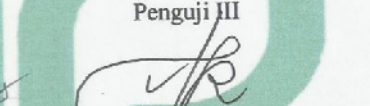
TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang/ Penguji I


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

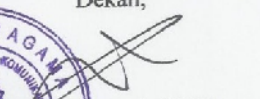

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 197004 09 199803 1 002

Yogyakarta, 23 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,




Dr. Nurannah, M.Si.
NIP. 19680510 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Asalammu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Febriyati

Nim : 12230069

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DUSUN BLENDUNG DESA SUMBERSARI KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Suvanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 196605311988011001

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 198104282003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriyati
NIM : 12230069
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yang menyatakan,



Febriyati

NIM 12230069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak tercintaku Bonimin, dan Ibu tercintaku Krenyes.

Bapak Ibu yang selalu mendoakanku disetiap sholatnya, tak pernah lelah memberikan motivasi, bahkan tak pernah bosan untuk mendengarkan keluh kesahku, membimbingku, menyayangiku setulus hati.

Terima kasih bapak ibu berkat doamu dan motivasi serta kerja kerasmu kini putrimu sudah menjadi sarjana.

Terima kasih untuk sahabat-sahabatku dan keluarga besarku yang telah memberikan semangat dan dukungannya yang tidak dapat ternilai.

Untuk Almamaterku,

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, Kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah Kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”(QS.Ar-Rum:54) ¹

“Sukses itu butuh proses selagi masih ada kesempatan harus dikerjar dengan sepuh hati” (penulis)

¹ Al-Qur'an, 30:54, Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta; Direktorat Jenderal Bismas Islam dan Urusan Haji, 2012), hlm.578.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan suatu apa. Tak lupa sholawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu diharapkan syafa'atnya di yaumul akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Machasin MA, selaku Pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Suyanto,S.Sos., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang memiliki peranan penting dalam penulisan skripsi ini yang tak pernah lelah membimbing, memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Djumanah, beserta pengurus BKL Mugi Waras, dan sebagian lansia di Dusun Blendung yang berkenan memberikan informasi terhadap penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagikan ilmunya selama ini..
7. Sahabat-sahabat terdekatku dwi dan nur, sahabatku KKN yaitu asna, nuril, arum, maul, dan isti. sahabat jurusan PMI yaitu fitri, nurma, dan anisa beserta semua sahabat-sahabat yang pernah dan selalu teringat dalam memori penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan, baik itu dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan skripsi ini.

Ada ungkapan yang menyatakan bahwa “Tak Ada Gading Yang Tak Retak” maka dari itu penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Wassalamua'laikum wr.wb

Penulis,

Febriyati

ABSTRAK

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lansia mengalami berbagai permasalahan baik itu ditinjau dari segi fisik, psikis, ekonomi maupun sosial. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh lansia perlu tindakan nyata yang dapat diwujudkan dengan pemberdayaan lansia. Di Kabupaten Sleman terdapat kelompok BKL Mugi Waras yang melakukan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Adanya usaha ekonomi produktif diharapkan dapat membantu lansia dalam mensejahterakan kehidupannya sekaligus mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji, dan mendeskripsikan mengenai tahapan dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumber Sari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik bola salju (*snow balling*). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data-data yang telah diperoleh dapat dilihat validitas datanya dengan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif melalui 5 tahapan yang meliputi, *Pertama Tahap Penyadaran*, dalam tahap ini dilakukan dengan cara diskusi dan sosialisasi kepada lansia. *Kedua Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan*, dalam tahap ini dilakukan identifikasi terhadap potensi wilayah, potensi lansia sehingga dapat mendukung untuk perencanaan dalam pemilihan alternatif jenis usaha. *Ketiga Tahap Pelaksanaan*, dalam tahap ini diberikan beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan usaha ekonomi produktif yaitu simpan pinjam, pelatihan, dan pendampingan. *Keempat Tahap Pengembangan*, dalam tahap ini dilakukan pengembangan usaha dengan cara promosi dengan masyarakat, dan promosi ketika ada kunjungan dan pameran. *Kelima Tahap Evaluasi*, tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi terhadap usaha yang telah dijalankan. Sedangkan untuk hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah pemenuhan kebutuhan lansia, peningkatan pendapatan lansia, dan partisipasi lansia.

Kata Kunci: Pemberdayaan Lansia, Usaha Ekonomi Produktif, BKL Mugi Waras.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12

G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : GAMBARAN UMUM BKL MUGI WARAS DUSUN	
BLENDUNG	36
A. Gambaran Umum Dusun Blendung	36
1. Letak Geografis	36
2. Pemerintahan	37
3. Jumlah Penduduk	39
4. Mata Pencaharian.....	39
5. Pendidikan	41
6. Keadaan Ekonomi.....	42
7. Keadaan Agama,Sosial dan Budaya	43
B. Gambaran Umum BKL Mugi Waras	45
1. Sejarah BKL Mugi Waras	45
2. Visi dan Misi	48
3. Struktur Kepengurusan.....	49
4. Program Kegiatan.....	51
5. Karakteristik Lansia di BKL Mugi Waras	56
BAB III : PEMBERDAYAAN LANSIA MELALUI USAHA	
EKONOMI PRODUKTIF OLEH BKL WARAS	
DUSUN BLENDUNG	60
A. Tahapan Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi	

Produktif	64
1. Penyadaran	64
2. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan	69
3. Pelaksanaan	74
4. Pengembangan.....	91
5. Evaluasi	94
B. Hasil Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi	
Produktif.....	97
1. Pemenuhan Kebutuhan Lansia	97
2. Peningkatan Pendapatan Lansia	101
3. Partisipasi Lansia.....	106
Bab IV : PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pemerintahan Dusun Blendung	38
Tabel 2. Daftar Pengurus RW dan Pengurus RT Dusun Blendung	38
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Agama.....	44
Tabel 7. Susunan Pengurus BKL Mugi Waras	50
Tabel 8. Data Anggota Usaha Ekonomi Produktif BKL Mugi Waras.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tugu Dusun Blendung	36
Gambar 2. Rumah Singgah BKL Mugi Waras	46
Gambar 3. Kegiatan Senam Lansia BKL Mugi Waras	52
Gambar 4. Posyandu Lansia dan Penyuluhan Kesehatan	53
Gambar 5. Usaha Warung Mbah Sujinem	76
Gambar 6. Mbah Kerto Membungkusi Tempe	77
Gambar 7. Kolam Ikan milik Mbah Dalimin	78
Gambar 8. Usaha Kasur Milik Mbah Seco	80
Gambar 9. Pembayaran Angsuran Simpan Pinjam	81
Gambar 10. Kegiatan Pameran BKL Mugi Waras	93
Gambar 11. Satu Kodi Besek milik Mbah Siswoharjo	102
Gambar 12. Bantal dan Guling milik Mbah Seco	103
Gambar 13. Tempe Kedelai	104
Gambar 14. Mbah Sujinem berjualan di Warung	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman”*. Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini maka peneliti menjabarkan beberapa istilah penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Lansia

Pemberdayaan lansia terdiri dari kata pemberdayaan, dan lansia. Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil ¹. Sedangkan Lansia adalah akronim dari lanjut usia, menurut Undang-undang No. 13 Tahun 1998 bahwa lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 (enam puluh) tahun keatas ².

Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan lansia dalam skripsi ini adalah upaya untuk membantu lansia agar dapat mendayagunakan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak dan mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mewujudkan sebuah upaya dalam pemberdayaan tentunya

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 324.

² Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat (2).

harus dilalui dengan melewati beberapa tahapan. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan lansia tetap berdaya dalam menikmati masa tuanya, tetap berkarya dengan memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

2. Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif, terdiri dari kata usaha, ekonomi, dan produktif. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan usaha adalah daya, ikhtiar atau upaya³. Sedangkan ekonomi adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan)⁴. Selanjutnya pengertian produktif adalah sifatnya banyak menghasilkan⁵.

Jadi yang dimaksud usaha ekonomi produktif dalam skripsi ini adalah daya, ikhtiar, atau upaya yang dilakukan oleh lansia yang banyak menghasilkan barang dan jasa untuk mendukung dalam perolehan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan adanya usaha ekonomi produktif ini lansia tetap bisa melakukan kegiatan usaha yang mampu menghasilkan pendapatan dan mendukung dalam kesejahteraan hidupnya. Mengisi waktu luang dengan usaha sekaligus menjadi kegiatan rekreatif bagi lansia.

3. Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras

Bina Keluarga Lansia atau lebih dikenal dengan singkatan BKL. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang dilakukan untuk

³ Djaka P, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2006), hlm.582.

⁴ *Ibid*, hlm.170.

⁵ *Ibid*, hlm.473.

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan lansia dan keluarga yang memiliki anggota keluarga berusia 60 tahun keatas dalam pengembangan pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya ⁶.

BKL Mugi Waras adalah kelompok kegiatan bagi lansia dan keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga lansia yang berada di Dusun Blendung dalam mewujudkan pengembangan pengasuhan, perawatan, dan pemberdayaan lansia agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Letak sekretariat BKL Mugi Waras ini berada di Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman ⁷.

Jadi yang dimaksud dengan *“Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman “* dalam skripsi ini adalah sebuah upaya atau usaha yang dilakukan untuk memberdayakan lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup, mengisi waktu luang dengan usaha yang mampu mendukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan oleh BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

⁶ Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana DIY, *Program Bina Keluarga Lansia*, [http://ppks.kencanadiy.blogspot.com/PROGRAM_BINA_KELUARGA_LANSIA_\(BKL\)_PPKS_KENCANA_DIY.htm](http://ppks.kencanadiy.blogspot.com/PROGRAM_BINA_KELUARGA_LANSIA_(BKL)_PPKS_KENCANA_DIY.htm), diakses pada tanggal 11 Desember 2015, pada pukul 20.00.

⁷ Wawancara dengan Djumanah, sebagai ketua BKL Mugi Waras dan Observasi kegiatan di Rumah Singgah BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, pada tanggal 10 Desember 2015.

B. Latar Belakang

Setiap manusia yang hidup di dunia ini akan mengalami berbagai macam proses perkembangan kehidupan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa tua. Dari sekian banyaknya proses perkembangan kehidupan tersebut akan dilewati oleh setiap individu secara bertahap dan tidak dapat dihindarkan lagi. Salah satu proses perkembangan yang paling akhir adalah masa tua. Penuaan merupakan suatu proses alamiah dalam hidup ini, tidak mungkin ditolak ataupun ditunda⁸. Masa tua biasanya dikenal dengan nama lanjut usia atau lansia.

Di Indonesia jumlah lansia cukup banyak, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2013 bahwa, jumlah lansia di Indonesia 20,04 juta orang atau sekitar 8,05 persen dari seluruh penduduk Indonesia⁹. Bila dibandingkan menurut jenis kelamin jumlah lansia perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, yaitu 10,67 juta orang (8,61 persen dari seluruh penduduk perempuan), lebih banyak daripada laki-laki yang hanya 9,38 juta orang (7,49 persen dari seluruh penduduk laki-laki)¹⁰.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia akan berpengaruh terhadap berbagai aspek fisik, psikis, dan sosial¹¹. Dari segi fisik tentunya

⁸ Sambutan Sri Sultan Hamengku Buwono X tentang Penduduk Lanjut Usia Sebagai Aset Bukan Beban, *Memanusikan Lanjut Usia Penuaan Penduduk dan Pembangunan di Indonesia*, (Yogyakarta: SurveyMeter, 2013), hlm.6.

⁹ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*, (Jakarta: BPS, 2013), hlm. 30.

¹⁰ *Ibid*, hlm.32.

¹¹ Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm.3.

kemampuan lansia sudah mulai berkurang, fisiknya sudah tidak sekuat saat masa muda. Selain itu lansia juga mengalami masalah utama diantaranya adalah rasa kesepian, merasa tidak berguna, dan kemunduran atau hilangnya kemandirian¹². Permasalahan yang dihadapi oleh lansia memang banyak karena terdiri dari beberapa aspek baik itu ditinjau dari segi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan lain-lain.

Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh lansia maka perlu adanya sikap kepedulian. Lansia membutuhkan kepedulian dan perhatian baik itu dari pemerintah, lembaga swasta, masyarakat, maupun dari keluarga lansia itu sendiri. Perlu adanya sebuah tindakan nyata untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi lansia agar tetap sejahtera baik itu secara lahir maupun batin. Sejauh ini kepedulian pemerintah telah diwujudkan dengan berbagai kebijakan dan program untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan bagi lansia.

Sebagai salah satu sikap kepedulian terhadap lansia, maka perlu menciptakan adanya kondisi, dan suasana nyaman baik itu di lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga seseorang yang berusia lanjut merasa dirinya berguna, berprestasi, sehingga menimbulkan rasa senang dan rasa puas adalah perilaku bijak sebagai ungkapan kepedulian terhadap lansia¹³. Perlu mengubah pola pikir lama, karena memang sering muncul anggapan bahwa lansia hanya menjadi beban bagi keluarga. Bahkan tidak jarang pula keluarga yang menitipkan lansia di

¹² *Ibid*, hlm. 21.

¹³ Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, hlm.110.

panti jompo, sungguh ironis jika melihat situasi seperti itu. Perlu adanya perubahan pola pikir baru yang menganggap bahwa lansia adalah aset yang harus selalu diberdayakan melalui berbagai potensi yang dimiliki oleh para lansia¹⁴. Sehingga keluarga tidak merasa terbebani dengan adanya lansia, hal ini juga harus dilakukan untuk mencegah adanya keluarga yang memasukkan lansia ke panti jompo.

Pemberdayaan lansia memang sangat diperlukan, dimana lansia merupakan salah satu kelompok lemah yang harus tetap diberdayakan dengan berbagai potensi yang dimiliki. Pemberdayaan lansia merupakan setiap upaya meningkatkan kemampuan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan, dan ketrampilan agar para lansia siap didayagunakan sesuai dengan kemampuan masing-masing¹⁵. Dalam hal ini pemberdayaan lansia dapat dilakukan melalui lingkup masyarakat, maupun dari lingkungan keluarga secara langsung.

Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) membentuk kelompok kegiatan dengan nama Bina Keluarga Lansia (BKL). BKL merupakan kelompok kegiatan bagi lansia dan keluarga yang memiliki salah satu anggota keluarga lansia. BKL ini tersebar di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Melalui adanya kelompok BKL ini dapat menjadikan wadah dalam pemberdayaan bagi lansia yang masih berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

¹⁴ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Penelitian Bekerja Sama dengan BKKBN DIY, diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.9.

¹⁵ Undang-undang No.13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia , Pasal 1 ayat (11)

Pemberdayaan lansia di lingkungan masyarakat, dan keluarga diwujudkan dengan adanya BKL. Pada dasarnya BKL merupakan kelompok kegiatan (Poktan) yang memiliki sasaran langsung bagi lansia, dan sasaran tidak langsungnya adalah keluarga yang mempunyai lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan¹⁶. Adanya BKL di masyarakat dapat menjadi wadah kelompok kegiatan untuk memberdayakan lansia melalui berbagai kegiatan dengan dukungan dari masyarakat dan keluarga yang memiliki lansia. BKL sebagai salah satu upaya kepedulian masyarakat terhadap lansia untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya, melalui berbagai kegiatan yang mampu memberikan nuansa baru bagi lansia.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki berbagai kelompok BKL yang tersebar di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kelompok BKL tentunya memiliki karakteristik, dan keunikan masing-masing. Di Kabupaten Sleman terdapat salah satu BKL yang dinilai cukup berhasil dalam melakukan pemberdayaan bagi lansia, yang dikenal dengan nama BKL Mugi Waras yang berada di Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Berbagai kegiatan yang dikembangkan oleh BKL Mugi Waras sampai saat ini pun masih tetap berjalan dan semakin berkembang. Bahkan

¹⁶ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, *Kelompok Bina Keluarga Lansia*, (Jakarta: BKKBN,2015), hlm.3.

pelaksanaan pemberdayaan lansia di BKL Mugi Waras telah mendapatkan apresiasi, terutama dari Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Fasli Jalal. Sebagaimana yang dikutip oleh Anjas dalam Jurnal Sumatera.Com yang menyebutkan bahwa:

“Di tempat ini lansia tidak merasa berhenti, tetap produktif, tetap sehat, tetap optimis membimbing dan membantu anak cucu dan melihat aktivitas mereka¹⁷ .”

Kegiatan yang dikembangkan oleh BKL Mugi Waras ini juga telah mendapatkan dukungan, baik dari pemerintah , lembaga swasata, maupun dari kalangan masyarakat.

Seperti manusia lainnya, lansia perlu memiliki sumber pendapatan untuk mendukung kehidupan sejahtera ¹⁸. Pada bidang ekonomi BKL Mugi Waras berusaha mengupayakan pemberdayaan lansia melalui adanya kegiatan usaha ekonomi produktif yang bisa dikembangkan oleh lansia. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi lansia. Mengingat lansia yang ikut di BKL Mugi Waras masih mempunyai motivasi yang tinggi terlebih dalam hal memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ¹⁹. Kegiatan usaha ekonomi produktif ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengisi waktu luang dan dipadukan dengan kegiatan rekreatif yang mampu mendukung dalam memperoleh penghasilan.

¹⁷Anjas, “Kepala BKKBN Kagumi Kegiatan Lansia Mugi Waras”, [http://JurnalSumatera.com/Kepala BKKBN Kagumi Kegiatan Lansia Mugi Waras.htm](http://JurnalSumatera.com/Kepala_BKKBN_Kagumi_Kegiatan_Lansia_Mugi_Waras.htm) diakses pada tanggal 21 November 2015 pada pukul 20.00.

¹⁸ Soemiarti dkk, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2001), hlm.194.

¹⁹ Observasi Kondisi Lansia di Dusun Blendung, pada tanggal 10 Desember 2015.

Beberapa jenis usaha ekonomi produktif bagi lansia diantaranya adalah pertanian, perikanan, anyaman mendong, anyaman bambu, pembuatan tempe, pembuatan kasur dari kapas, aneka makanan, minuman, kerajinan dan lain sebagainya²⁰. Hal ini menjadi menarik karena lansia di Dusun Blendung masih aktif, dan tetap berkarya, terutama dalam hal memperoleh pendapatan bagi kesejahteraan hidupnya. Faktor usia yang sudah tua tidak menjadi penghambat bagi lansia untuk tetap menjalankan sebuah usaha yang mampu menghasilkan pendapatan. Adanya usaha ekonomi produktif bagi lansia memberikan nilai lebih dimana lansia merasa bahagia dimasa tuanya dengan tetap berguna, dan menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya.

Lansia tidak ingin hanya berpangku tangan dalam menikmati masa tuanya. BKL Mugi Waras dalam hal ini selalu mendorong lansia untuk tetap aktif berkarya. Sehingga lansia tetap merasa berdaya, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Adanya pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif tentunya membutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui, pada dasarnya pemberdayaan tidak dilakukan dalam sekali tahap saja, akan tetapi juga harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Peneliti memilih melakukan penelitian di BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman karena cukup berhasil dalam memberdayakan lansia melalui usaha ekonomi produktif dan masih berjalan hingga sekarang. Lansia tetap memiliki motivasi yang

²⁰ Wawancara dengan Hj. Djumanah, sebagai ketua BKL Mugi Waras ,di Rumah Singgah BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, pada tanggal 10 Desember 2015

tinggi dalam bekerja untuk memperoleh pendapatan, dan tetap menunjukkan eksistensinya dimasa tua. Sehingga lansia bukan menjadi beban bagi keluarga, akan tetapi justru menjadi kebanggaan bagi anak dan cucunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh BKL Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti hendak mengkaji beberapa permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.
2. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian baik itu ditinjau dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan lansia. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada BKL Mugi Waras dalam melakukan pemberdayaan lansia. Agar untuk kedepannya pemberdayaan lansia yang dilakukan lebih berkembang dan dapat memperoleh tujuan seperti yang diharapkan. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk peneliti yang lain.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan atau duplikasi penulisan, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Ayu Oktavia Ekaputri yang meneliti tentang “*Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman*”. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Gerakan organisasi perempuan (PKK) dalam memberdayakan lansia dan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) terhadap lansia. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan lansia melalui program pengembangan sumber daya alam, penguatan ekonomi produktif, pembinaan kesejahteraan, dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk lansia serta perlindungan terhadap lansia. Dampak dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh gerakan organisasi perempuan PKK dalam pemberdayaan lansia adalah munculnya eksistensi lansia²¹. Letak perbedaannya adalah bahwa Ayu Oktavia Ekaputri memiliki fokus kajian dalam pelaksanaan pemberdayaan lansia dan dampaknya sedangkan peneliti ingin lebih mengkaji mengenai adanya pemberdayaan lansia dengan melihat dari tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Sedangkan dari segi lokasi penelitian pun juga memiliki perbedaan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti.

²¹Ayu Oktavia Ekaputri, “*Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman*”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kedua, Skripsi Kuncoro Eko Prasetyo yang meneliti tentang “*Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*”. Penelitian ini mengkaji mengenai pelaksanaan program BKL melalui usaha ekonomi produktif keluarga dalam pemberdayaan bagi masyarakat lansia. Hasil penelitian ini adalah bahwa Bina Keluarga Lansia (BKL) di Kelurahan Saripan mengembangka adanya kegiatan usaha ekonomi produktif bagi masyarakat lansia yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat lansia²². Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Kuncoro Eko Prasetyo memiliki fokus kajian pada pelaksanaan program BKL melalui usaha ekonomi produktif keluarga bagi masyarakat lansia, sedangkan peneliti juga memiliki fokus pada tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Akan tetapi ditinjau dari segi lokasi penelitian tentunya memiliki perbedaan, bahwa Kuncoro Eko Prasetyo lokasi penelitian berada di Jepara, sedangkan peneliti memilih lokasi penelitian di Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi Agnes Pramita Sari yang meneliti tentang “*Persepsi Lansia Potensial Tentang Program Pemberdayaan Karang Werda Di Kabupaten Jember*”. Fokus penelitian ini adalah persepsi lansia mengenai program pemberdayaan Karang Werda Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini

²² Kuncoro Eko Prasetyo, *Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahraaan PGRI Semarang, 2014.

menunjukkan bahwa lansia yang berada di Karang Werda Kabupaten Jember mempunyai persepsi bahwa program pemberdayaan Karang Werda Kabupaten Jember sudah cukup memenuhi kebutuhan psikologis lansia; memberikan berbagai manfaat bagi lansia khususnya dalam bidang kesehatan, keagamaan, dan ketrampilan kewirausahaan; memberikan pengalaman yang positif bagi lansia; mampu mengubah kepribadian lansia menjadi lebih mandiri ²³. Letak perbedaannya bahwa Agnes Pramitha Sari lebih memfokuskan pada pemberdayaan lansia yang dilakukan di Karang Werda dengan mengkaji secara lebih mendalam mengenai persepsi lansia potensial tentang pemberdayaan Karang Werda di Kabupaten Jember, sedangkan peneliti akan lebih memfokuskan pada pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif dengan melihat dari tahapan pemberdayaan lansia dan hasil dari pemberdayaan lansia.

Secara garis besar, ketiga penelitian tersebut mengkaji mengenai pemberdayaan lansia. Akan tetapi sejauh ini peneliti baru menemukan beberapa penelitian yang mengkaji pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Penelitian Kuncoro Eko Prasetyo memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yang mengkaji mengenai usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh BKL untuk masyarakat lansia, meskipun demikian dari pemilihan lokasi penelitian pun mengalami perbedaan dengan lokasi yang dipilih oleh peneliti. Berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini lebih menitikberatkan pada tahapan pemberdayaan lansia dan hasil

²³ Agnes Pramitha Sari, *Persepsi Lansia Potensial Tentang Program Pemberdayaan Karang Werda Di Kabupaten Jember*, Skripsi tidak diterbitkan, Jember: Jurusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, 2013.

pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Oleh karena itu penelitian mengenai *Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Dusun Blendung Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman* ini masih layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori memiliki peranan penting, karena dengan adanya kerangka teori mampu menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, untuk lebih memahami mengenai makna dari pemberdayaan akan disajikan beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata²⁴.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk

²⁴ Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm.42.

membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya²⁵.

Senada dengan yang dipaparkan oleh Ginandjar Kartasasmitha, menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna²⁶:

“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”

(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian ketrampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya,

²⁵ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), hlm.145.

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.77-78.

maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi.

2. Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip oleh Azis Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, bahwa tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut ²⁷:

Pertama, Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat lebih sejahtera. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.

Kedua, Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan untuk mendukung kegiatan

²⁷ Azis Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm.33-34.

pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga, Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistiyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecapakan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari 7 (tujuh) tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut ²⁸:

- a. Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
- b. Tahap assessment. Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.

²⁸ *Ibid*, hlm.35-37.

- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepada penyandang dana.
- e. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan adanya peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- g. Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya.

Dari penjelasan teori tahapan pemberdayaan yang dijelaskan oleh Isbandi Rukminto Adi, dapat diketahui bahwa tahapan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 7 (tujuh) tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

3. Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentuan pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan menurut Edi Soeharto adalah pemberdayaan merujuk pada kemampuan

orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam hal²⁹ :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pemberdayaan dapat dilihat dari tingkat pemenuhan kebutuhan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi.

4. Pengertian Lansia

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas³⁰. Sejalan dengan itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa lansia mengalami proses menua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentanan³¹.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia adalah suatu proses penuaan pada seseorang yang telah berusia 60 (enam

²⁹ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat, dan Memberdayan Rakyat*, (Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.59-60.

³⁰ Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat (2)

³¹ Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm.9.

puluh tahun) keatas dengan ditandai berkurangnya kondisi fisik yang mengakibatkan kerentanan.

Menurut Prayitno yang dikutip oleh Eko Sriyanto dalam jurnal yang berjudul *Lanjut Usia: Antara Tuntutan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*, bahwa lansia memiliki kerentanan dari beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut ³²:

- a. Ekonomi yaitu kehilangan pekerjaan/jabatan, dan kehilangan pendapatan.
- b. Fisik, yaitu reduksi fisik-kesehatan, penyakit kronis dan ketidakmampuan meningkatkan biaya hidup, bertambahnya biaya pengobatan, gangguan saraf pancaindra, timbul kebutaan dan ketulian, gangguan gizi akibat perubahan pola aktivitas.
- c. Psikologis, yaitu perasaan dekat dengan kematian
- d. Hubungan sosial, yaitu kehilangan status, kehilangan kegiatan, kehilangan teman kenalan atau relasi, kehilangan hubungan dengan teman-teman dan family (ditinggal keluarga, anak karena telah hidup mandiri).

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa lansia dalam kehidupan dimasa tuanya memiliki beberapa kerentanan, baik itu ditinjau dari segi ekonomi, fisik, psikologis, dan hubungan sosial. Dengan adanya berbagai kerentanan yang dialami lansia, memerlukan adanya tindakan nyata yang dapat diwujudkan dalam bentuk pemberdayaan.

³² Eko Sriyanto, *Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*, Jurnal Kawistara, vol.2. (1 April 2012), hlm.77.

5. Pemberdayaan Lansia

Dalam Undang-undang No.13 Tahun 1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa pemberdayaan lansia dimaksudkan agar lansia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara³³. Pemberdayaan lansia mengacu pada upaya mengembangkan daya (potensi) individu maupun kolektif penduduk lansia sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aktivitas, baik sosial, ekonomi, maupun politis³⁴. Pemberdayaan lansia melalui peningkatan kemampuan untuk tetap aktif dalam aktivitas produktif merupakan salah satu anstisipasi agar mereka dapat mengurangi ketergantungan actual terhadap anggota rumah tangga yang lain³⁵.

Pemberdayaan lansia dilakukan melalui berbagai cara, hal ini mengingat karena ada lansia yang berada di panti, dan lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Lansia yang berada di panti merupakan salah satu jenis lansia yang terlantar karena sudah tidak memiliki anggota keluarga. Sedangkan lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat tetap hidup bersama-sama dengan anak dan cucunya dalam menikmati masa tua.

Menurut Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, bahwa kegiatan pemberdayaan lansia di lingkungan keluarga dan masyarakat yang dilaksanakan selama ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

³³ Undang-undang No.13 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Pasal 9 Ayat (1)

³⁴ Siti Partini, *Psikologi Usia Lanjut*, hlm.27.

³⁵ *Ibid*, hlm.28

- a. Pemberian bantuan berupa jaminan makan yang ditujukan bagi lansia yang keadaan ekonominya lemah, tetapi tidak tertampung dalam Panti Sosial Tresna Werdha, sehingga masih tetap tinggal dalam keluarga lain merawatnya (*home care*). Bantuan yang diberikan berupa pemberian makan setiap hari, sesuai dengan kebutuhan lansia, pelayanan kesehatan, bimbingan mental/rohani, bimbingan ketrampilan, pengisian waktu luang maupun senam lansia.
- b. Pemberian bantuan yang bersifat akumulatif berupa bantuan paket usaha ekonomi produktif yang ditujukan bagi lansia yang keadaan ekonominya lemah, tetapi fisik masih memungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha produktif. Diharapkan dengan bimbingan dan pembinaan yang diberikan dapat mengembangkan bantuan untuk menunjang kehidupannya secara layak dan tidak tergantung orang lain.³⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, bahwa Eko Sriyanto dalam Jurnal yang berjudul *Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*, juga mengemukakan bahwa pemberdayaan lansia salah satunya adalah melalui adanya pengembangan usaha ekonomi produktif.

Pengembangan usaha bagi lansia juga harus mempertimbangkan potensi wilayah, selaitu itu juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut, *Pertama* komposisi manajerial atau

³⁶ Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Pada Loka Karya Nasional Pelayanan Lanjut Usia di Rumah (Home Care) tanggal 9 Desember 2003 di Auditorium BKKBN Jakarta, *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, (Jakarta:Departemen Sosial RI,2003), hlm.6.

pihak yang menggerakkan sirkulasi usaha adalah komponen utama supaya arus ekonomi dapat berkelanjutan. *Kedua*, pertimbangan mekanisme bantuan yang digulirkan. *Ketiga* bahwa bantuan yang diberikan sebagai upaya pemberdayaan lansia disesuaikan dengan kelompok usia lain yang beraktivitas pada ekonomi kecil ³⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pemberdayaan lansia yang berada di lingkungan keluarga dan masyarakat adalah dengan adanya usaha ekonomi produktif.

6. Usaha Ekonomi Produktif

Pengertian usaha ekonomi produktif bagi lansia adalah kegiatan produktif di bidang ekonomi yang dilakukan diupayakan sebagai perpaduan kegiatan rekreatif ³⁸. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada lansia dalam mengembangkan usaha yang dapat membantu memberdayakan lansia, dan sebagai salah satu kegiatan rekreatif bagi lansia agar dapat menikmati masa tuanya.

Penetapan jenis usaha ekonomi produktif disesuaikan dengan kondisi lingkungan, potensi wilayah dan ketrampilan dari anggota kelompok serta kebutuhan masyarakat akan produk yang dipasarkan. Adapun jenis usaha dibidang ekonomi produktif berdasarkan usahanya terdiri dari ³⁹:

³⁷ Eko Sriyanto, *Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*, hlm.80.

³⁸ Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, (Jakarta: BKKBN, 2012), hlm.4.

³⁹ *Ibid*, hlm.6.

- a. Usaha yang termasuk bidang usaha pertanian meliputi peternakan, perikanan, tanaman hias, dan tanaman pangan.
- b. Usaha bidang industri kecil dan industri rumah tangga meliputi kerajinan, anyaman, makanan kecil, minuman, bahan bangunan/mebel, dan produk kreatif.
- c. Usaha yang termasuk dalam bidang perdagangan dan jasa meliputi warung makan/jajanan kebutuhan sehari-hari, kios/toko kelontong dan sembako, kios oleh-oleh makanan khas daerah, warpos, warung pulsa telepon, kios kerajinan ringan/souvenir, serta warnet.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Blendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. BKL Mugi Waras sebagai salah satu kelompok kegiatan pemberdayaan terhadap lansia yang cukup berhasil.
- b. BKL Mugi Waras memberdayakan lansia melalui kegiatan usaha ekonomi produktif.
- c. Pada tahun 2014 BKL Mugi Waras mendapatkan penghargaan sebagai juara II Nasional dalam lomba BKL di Surabaya.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁰. Dengan menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif ini memudahkan dalam mendeskripsikan beberapa fakta-fakta, dan hasil yang terdapat di lapangan penelitian.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya subyek penelitian dapat memberikan data dan informasi yang mendukung dalam penelitian. Menurut Moleong yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi luar penelitian⁴¹. Terdapat beberapa subyek penelitian untuk menggali data, dan informasi yang mendukung dalam penelitian. Peneliti membedakan

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm.6.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993), hlm.188.

beberapa subyek penelitian meliputi pemerintah Dusun Blendung, sebagian pengurus BKL Mugi Waras, dan sebagian lansia yang mengembangkan usaha ekonomi produktif. Adapun subyek penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Dusun Blendung
 - a) Sukadi selaku Kepala Dusun Blendung dan Penasehat BKL Mugi Waras.
 - b) Sadiyan selaku Tokoh Masyarakat dan Sie. Kerohanian Lansia.
- 2) Pengurus BKL Mugi Waras
 - a) Djumanah selaku Ketua I BKL Mugi Waras
 - b) Indarti selaku Ketua II BKL Mugi Waras
 - c) Extin selaku Sekertaris BKL Mugi Waras.
 - d) Sumardi selaku Sie Koordinasi Usaha Ekonomi Produktif BKL Mugi Waras.
- 3) Sebagian Lansia yang mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif
 - a) Seco dengan usaha kasur, bantal, dan guling dari kapas.
 - b) Siswoharjo dengan usaha penjual besek
 - c) Dalimin dengan usaha perikanan
 - d) Kerto dengan usaha tempe kedelai
 - e) Sujinem dengan usaha warung

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian⁴². Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bola salju (*snow balling*). Pada dasarnya teknik penentuan informan dengan bola salju merupakan teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman-teman atau kerabat lainnya⁴³. Pola tersebut akan berlangsung secara terus menerus sampai informasi yang didapatkan telah mencukupi.

Alasan peneliti menggunakan teknik bola salju dalam penelitian ini adalah karena dengan teknik ini dapat memperoleh informasi dari tokoh kunci yang memiliki pemahaman tentang obyek yang diteliti, kemudian dari informan kunci tersebut akan menunjukkan ke informan lain yang memiliki pemahaman terhadap obyek yang diteliti. Sehingga informasi dapat diperoleh secara bergulir dari satu informan kunci kemudian ke

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta,1993), hlm.91.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm.138-139.

informan yang lainnya sampai informasi yang diperoleh telah mencukupi dan mendukung dalam penelitian.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik bola salju dimulai dengan perolehan informasi dari informan kunci yaitu Djumanah selaku ketua BKL Mugi Waras. Selanjutnya dari ketua BKL Mugi Waras menunjukkan kepada informan lain seperti pengurus BKL Mugi Waras, dan sebagian lansia yang mengembangkan usaha ekonomi produktif. Hal tersebut terjadi secara terus menerus, mengalir dari satu informan ke informan yang lain sampai informasi yang dicari dinilai telah mencukupi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung, dan melakukan pengamatan yang lebih mendetail mengenai keadaan yang ada di lapangan penelitian. Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang

terjadi pada keadaan yang sebenarnya⁴⁴. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen terhadap objek⁴⁵

Alasan peneliti memilih jenis penelitian observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara penuh terutama dalam hal kegiatan usaha ekonomi produktif. Sedangkan hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan di Dusun Blendung, kondisi lansia, kegiatan di rumah singgah BKL Mugi Waras, tahapan pemberdayaan lansia, hasil pemberdayaan lansia, dan jenis-jenis usaha yang dilakukan oleh lansia.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu⁴⁶. Jenis wawancara yang dipilih adalah terstruktur dan tak terstruktur. Dimana wawancara struktur, peneliti telah menentukan beberapa pokok permasalahan yang diajukan menjadi pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan wawancara juga dilakukan dengan tidak struktur karena menyesuaikan situasi yang ada. Adapun data yang digali melalui wawancara adalah profil Dusun

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.174.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 109.

⁴⁶ *Ibid*, hlm.127.

Blendung, profil BKL Mugi Waras, tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengumpulan data-data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan⁴⁷. Alasan penggunaan teknik dokumentasi karena sebagian besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan dalam menggali data yang berupa arsip, dokumen, dan catatan mengenai Dusun Blendung, dan BKL Mugi Waras selain itu peneliti juga melakukan pengambilan gambar dan merekam wawancara untuk menambah data.

5. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data merupakan salah satu cara untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, menguji keabsahan yang ada pada data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan pengumpulan data melalui sumber majemuk untuk memasukkan pengamatan, wawancara, dan diskusi terfokus⁴⁸. Sedangkan untuk jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Bahwa triangulasi sumber adalah membandingkan dan

⁴⁷ *Ibid* hlm.158.

⁴⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta,2013), hlm.97.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut ⁴⁹ :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dengan membandingkan data hasil dari observasi dan data hasil wawancara dari beberapa informan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Peneliti juga melakukan pengecekan terhadap data dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi oleh informan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan di luar waktu penelitian. Peneliti membandingkan apa yang diungkapkan oleh informan pada saat penelitian maupun diluar penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Peneliti membandingkan beberapa hasil wawancara dari beberapa informan dengan beberapa dokumen terkait baik itu yang berupa gambar maupun tabel.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

Untuk lebih membuktikan data, dan mengecek data tersebut dilakukan perbandingan dari beberapa sumber yang ada, sehingga data yang diperoleh pada penelitian menjadi lebih akurat.

7. Analisis Data

Dalam hal analisis data peneliti mengumpulkan beberapa temuan, data-data, dan berbagai fakta-fakta yang ada di lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data Miller dan Hubermant. Menurut Miller dan Hubermant yang dikutip oleh Hamid Patilima dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, bahwa cara melakukan analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi⁵⁰.

- a. Reduksi data, yaitu merangkum dan mengkategorikan, memilah-milah hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan penelitian. Setelah data tersebut dikumpulkan dilakukan seleksi untuk memilah-milah data yang dianggap sesuai dengan penelitian, dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian.
- b. Penyajian data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan beberapa data yang sudah terkumpul

⁵⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.100-110.

yang telah sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disajikan.

- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam tahap verifikasi peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan setelah memilah-milah data yang sesuai dengan penelitian lalu disajikan data-data tersebut sehingga pada tahap akhir data-data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Untuk penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan mengecek disesuaikan dengan rumusan masalah.

Secara umum cara kerja analisis data yang digunakan peneliti adalah setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah terpenuhi dan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun kedalam empat bab yang terdiri dari beberapa sub-sub bab tertentu. Bab-bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan dengan satu

sama lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengaruh kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Merupakan gambaran umum lokasi penelitian, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dari Dusun Blendung dan BKL Mugi Waras. Untuk gambaran umum dari Dusun Blendung akan dijabarkan mengenai letak geografis, pemerintahan, jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan, ekonomi, kehidupan agama, sosial, dan budaya. Sedangkan untuk gambaran umum BKL Mugi Waras akan dijabarkan mengenai sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, dan program, dan karakteristik lansia BKL Mugi Waras
- Bab III : Merupakan hasil penelitian, bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif.
- Bab IV : Merupakan penutup, bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, dan saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras ditempuh melalui 5 tahapan. *Pertama*, tahap penyadaran yang dilakukan dengan dikusi dan sosialisasi. *Kedua*, tahap identifikasi kebutuhan dan perencanaan dilakukan untuk memilih beberapa alternatif jenis usaha bagi lansia. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan berbagai kegiatan pendukung seperti simpan pinjam, pelatihan, dan pendampingan. *Keempat*, tahap pengembangan dilakukan dengan mempromosikan hasil usaha lansia. *Kelima*, tahap evaluasi dilakukan untuk memantau perkembangan usaha lansia.
2. Hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif adalah *Pertama*, pemenuhan kebutuhan lansia baik itu untuk kebutuhan keseharian, kegiatan sosial, mendukung dalam kesehatan sekaligus kebutuhan batin lansia. *Kedua*, peningkatan pendapatan bagi lansia yang menjalankan usaha baik yang lama maupun baru. *Ketiga*, partisipasi lansia diwujudkan dengan adanya keikutsertaan lansia dalam pameran, dan mempromosikan usaha sesama lansia.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai tahapan pemberdayaan lansia dan hasil pemberdayaan lansia, maka saran dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif telah berjalan baik, hendaknya perlu ditingkatkan peran pengurus dan keluarga lansia dalam melakukan pendampingan dan pengembangan usaha bagi lansia.
2. Pelaksanaan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif sebaiknya juga diseimbangkan antara pelatihan di lingkungan BKL maupun pelatihan di luar.
3. Pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hendaknya bisa ditularkan beberapa dusun yang ada di Desa Sumbersari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Azis Musllim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2013*, Jakarta: BPS, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Pengembangan Ekonomi Produktif Bagi Lansia*, Jakarta: BKKBN, 2012.
- Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan, *Kelompok Bina Keluarga Lansia*, Jakarta: BKKBN, 2015.
- Direktur Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Pada Loka Karya Nasional Pelayanan Lanjut Usia di Rumah (*Home Care*) tanggal 9 Desember 2003 di Auditorium BKKBN Jakarta, *Kebijakan dan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2003.
- Djaka P. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2006.
- Edi Soeharto. *Membangun Masyarakat, dan Memberdayakan Rakyat*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2005.
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Siti Partini. *Psikologi Usia Lanjut*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rhineka Cipta, 1993.
- Soemiarti Patmonodewo, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2001.
- SurveyMeter, *Memanusikan Lanjut Usia Penuaan Penduduk dan Pembangunan di Indonesia*, Yogyakarta: SurveyMeter, 2013.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

B. Referensi Undang-undang

Undang-undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

C. Referensi Skripsi dan Jurnal

Agnes Pramita Sari, *Persepsi Lansia Potensial Tentang Program Pemberdayaan Karang Werda Di Kabupaten Jember*, Skripsi tidak diterbitkan, Jember: Jurusan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, 2013.

Ayu Oktavia Ekaputri, *Gerakan Organisasi Perempuan (PKK) Dalam Pemberdayaan Lansia di Gemawang, Sinduadi, Mlati Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Eko Sriyanto, *Lanjut Usia: Antara Tuntutan dan Jaminan Sosial dan Pengembangan Pemberdayaan*, Jurnal Kawistara, vol.2. (1 April 2012).

Kuncoro Eko Prasetyo, *Implementasi Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Melalui Usaha Ekonomi Produktif Keluarga Dalam Pemberdayaan Bagi Masyarakat Lansia Di Kelurahan Saripan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan PGRI Semarang, 2014.

Nurul Khotimah dkk, *Lanjut Usia (Lansia) Peduli Masa Depan Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Penelitian Bekerja Sama dengan BKKBN DIY, diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

D. Referensi Internet

Anjas, "Kepala BKKBN Kagumi Kegiatan Lansia Mugi Waras", http://JurnalSumatera.com/Kepala_BKKBN_Kagumi_Kegiatan_Lansia_Mugi_Waras.htm diakses pada tanggal 21 November 2015 pada pukul 19.00.

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) Kencana DIY, Program Bina Keluarga Lansia, [http://ppks.kencanadiy.blogspot.com//PROGRAM_BINA_KELUARGA_LANSIA_\(BKL\)_PPKS_KENCANA_DIY.htm](http://ppks.kencanadiy.blogspot.com//PROGRAM_BINA_KELUARGA_LANSIA_(BKL)_PPKS_KENCANA_DIY.htm), diakses pada tanggal 11 Desember 2015, pada pukul 20.00.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identifikasi Dusun Blendung
2. Identifikasi BKL Mugi Waras
3. Identifikasi keadaan lansia yang tergabung dalam BKL Mugi Waras Dusun Blendung
4. Tahapan pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif
5. Hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif
6. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh lansia.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Dusun Blendung dan BKL Mugi Waras

1. Bagaimana keadaan lingkungan di Dusun Blendung?
2. Bagaimana struktur pemerintahan di Dusun Blendung?
3. Apa saja potensi yang dimiliki oleh Dusun Blendung?
4. Bagaimana matapencaharian penduduk Dusun Blendung?
5. Bagaimana keadaan ekonomi penduduk Dusun Blendung?
6. Bagaimana kehidupan agama, sosial, dan budaya penduduk Dusun Blendung?

B. Gambaran BKL Mugi Waras?

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Dusun Blendung?
2. Apa tujuan dibentuknya Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras?
3. Siapa sasaran dari Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras?
4. Bagaimana awal mula berdirinya BKL Mugi Waras?
5. Mengapa diberikan nama Mugi Waras? apakah ada filosofinya?
6. Bagaimana prinsip dari BKL Mugi Waras?
7. Kegiatan Apa saja yang dikembangkan di BKL Mugi Waras?
8. Bagaimana struktur kepengurusan BKL Mugi Waras?
9. Ada berapa keluarga yang ikut dalam BKL Mugi Waras?
10. Jumlah lansia yang tergabung dalam BKL Mugi Waras ada berapa?

Pedoman Wawancara Untuk Pengurus BKL Mugi Waras.

A. Tahapan Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan usaha ekonomi produktif bagi lansia?
2. Apa tujuan kegiatan usaha ekonomi produktif bagi lansia?
3. Bagaimana tahap penyadaran yang dilakukan terhadap keluarga lansia agar mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif?
4. Bagaimana cara melakukan identifikasi kebutuhan yang dilakukan sehingga mendukung dalam perencanaan usaha ekonomi produktif bagi lansia?
5. Bagaimana pelaksanaan usaha ekonomi produktif bagi lansia?
6. Apa saja fasilitas yang diberikan lansia?
7. Apakah ada kegiatan pelatihan di BKL Mugi Waras?

8. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh BKL Mugi Waras?
 9. Bagaimana cara pengembangan usaha bagi lansia?
 10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan mengenai kegiatan usaha ekonomi produktif yang telah dilaksanakan?
- B. Hasil Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif
1. Apakah kegiatan usaha ekonomi produktif mampu memenuhi kebutuhan lansia? adakah contoh kasusnya?
 2. Apakah pengaruh kegiatan usaha ekonomi produktif dalam meningkatkan pendapatan bagi lansia?
 3. Bagaimana antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif?

Pedoman Wawancara Untuk Sebagian Lansia

- A. Tahapan Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif
1. Apakah anda mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan oleh BKL Mugi Waras?
 2. Apa alasan anda mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif?
 3. Apakah anda antusias dalam mengikuti kegiatan usaha ekonomi produktif?
 4. Apa usaha yang anda kembangkan?
 5. Bagaimana cara melakukan identifikasi kebutuhan dan perencanaan usaha anda?
 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan usaha anda?
 7. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh BKL Mugi Waras dalam program usaha ekonomi produktif?
 8. Apakah anda mengikuti simpan pinjam?
 9. Apakah anda mengikuti pelatihan yang diadakan oleh BKL Mugi Waras?
 10. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh BKL Mugi Waras?
 11. Bagaimana cara anda mengembangkan usaha yang anda lakukan?
 12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam usaha anda?
 13. Bagaimana kesan dan pesan yang diberikan BKL Mugi Waras setelah anda mengikuti program tersebut?
- B. Hasil pemberdayaan lansia melalui usaha ekonomi produktif
1. Sudah berapa lama anda mengikuti usaha ekonomi produktif ini?
 2. Apakah kebutuhan anda terpenuhi setelah mengikuti usaha ekonomi produktif?
 3. Setelah mengikuti program ini apakah terjadi peningkatan pendapatan?
 4. Dengan adanya usaha yang anda jalankan, bagaimana bentuk partisipasi anda?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip tertulis
 - a. Profil Dusun Blendung
 - b. Profil BKL Mugi Waras
 - c. Struktur Organisasi BKL Mugi Waras
 - d. Arsip data anggota BKL Mugi Waras
 - e. Program Kerja BKL Mugi Waras
2. Foto
 - a. Dusun Blendung
 - b. Kegiatan BKL Mugi Waras seperti senam lansia dan posyandu lansia.
 - c. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh lansia
 - d. Kegiatan simpan pinjam, dan pameran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Febriyati
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 20 Februari 1993
Alamat : Sungapan Dukuh Rt 65, Argodadi, Sedayu, Bantul,
Nama Ayah : Bonimin
Nama Ibu : Krenyes
Email : istanacinta75@gmail.com
Moto hidup : Sukses itu butuh proses selagi masih ada kesempatan harus dikejar dengan sepenuh hati.

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SDN 3 SUNGAPAN | Tahun Lulus 2006 |
| 2. SMPN 2 SEDAYU | Tahun Lulus 2009 |
| 3. SMAN 1 SEDAYU | Tahun Lulus 2012 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun Lulus 2016 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Bantul (IMABA) pada Devisi Kewirausahaan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/153/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/WD.I/PP.01.2/223./2016**
FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Tanggal : **4 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FEBRIYATI** NIP/NIM : **12230069**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, PMI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS DUSUN BLENDUNG DESA SUMBERSARI KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi :
Waktu : **5 FEBRUARI 2016 s/d 5 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 513 / 2016

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/474/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 09 Februari 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FEBRIYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12230069
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Sungapan dukuh Argodadi Sedayu Bantul
No. Telp / HP : 085728149962
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA MELALUI USAHA EKONOMI
PRODUKTIF OLEH BINA KELUARGA LANSIA (BKL) MUGI WARAS
DUSUN BLENDUNG DESA SUMBERSARI KECAMATAN MOYUDAN
KABUPATEN SLEMAN**
Lokasi : Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Februari 2016 s/d 10 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Februari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Badan KB, PM, PP Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
4. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Moyudan
6. Kepala Desa Sumbersari, Moyudan
7. Dukuh Blendung, Sumbersari, Moyudan, Sleman
8. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi Islam UIN Suka
9. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003